

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Sekaran & Bougieja ((2016: 95) menyatakan "Desain penelitian adalah sebuah rancangan yang akan membantu memenuhi tujuan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan penelitian." Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan pendekatan survei. Pemilihan metode survei didasarkan pada pendapat Sugiyono (2017: 12), yang menyatakan bahwa survei merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengumpulan data mengenai keyakinan dan perilaku individu. Dalam hal ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif yaitu:

“Metode deskriptif adalah teknik yang bertujuan untuk menemukan sifat dan hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih. Informasi yang diperoleh kemudian ditangani, dianalisis dan diproses lebih dalam untuk mencapai suatu ketetapan. Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya terhadap populasi atau pengujian tertentu”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel lingkungan keluarga, efikasi diri, serta minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Sementara itu, pendekatan verifikatif diterapkan untuk menguji hubungan kausal antara variabel bebas yaitu, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat, yakni minat menjadi guru. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif non-eksperimen (survei) dengan alat analisis statistik deskriptif untuk mengkaji hubungan antar-variabel terhadap sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen yang akan diolah secara kuantitatif/ berbasis

angka. Selain itu, menggunakan metode verifikatif dalam pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan terhadap populasi atau pengujian tertentu.

## B. Operasional Variabel

Terdapat tiga variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu efikasi diri dan lingkungan keluarga. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru dimana:

### 1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X1) dan Lingkungan keluarga (X2).

- a. Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam hal menentukan atau menjalankan pekerjaan tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama seseorang dididik, dibimbing, dibesarkan dan perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

### 2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen (bebas), atau dengan kata lain, merupakan hasil dari perubahan yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah minat menjadi guru (Y). Minat menjadi guru merujuk pada ketertarikan dan kesenangan seseorang terhadap profesi keguruan, yang tercermin dalam aktivitas mengajar, membimbing, dan mendidik.

Penjabaran lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	skala	Item
Efikasi diri (X1)	Tingkat kesulitan ( <i>Magnitude</i> )	Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu	Interval	1,2,3

Variabel	Dimensi	Indikator	skala	Item
	Tingkat kekuatan ( <i>Strength</i> )	Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi	Interval	4,5
		Kemampuan kognitif dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan/hasil		6,7
		Kenyakinan mencapai target yang telah ditetapkan		8,9
	Tingkat generalisasi ( <i>Generality</i> )	Kenyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul	Interval	10,11
Lingkungan Keluarga (X2)	Cara orang tua mendidik	Tingkat penanaman rasa tanggung jawab kepada anak	Interval	13,14,
		Tingkat perhatian orang tua dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak		12,15,
	Relasi antar anggota keluarga	Tingkat perhatian antar anggota keluarga	Interval	16,17,20
		Tingkat inisiatif antar anggota keluarga untuk saling membantu satu sama lain		18, 19
	Suasana rumah	Tingkat kenyamanan belajar didalam rumah	Interval	21,22,23
	Keadaan ekonomi keluarga	Tingkat kemampuan orang tua dalam membiayai anaknya sekolah	Interval	24, 25
		Tingkat kemampuan orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang mencukupi		26, 27
	Minat menjadi guru (Y)	Kognisi ( mengenal )	Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	skala	Item
	Emosi ( Perasaan )	Merasa senang terhadap profesi guru dan tertarik terhadap profesi guru	Interval	30,31,34
		Perhatian lebih terhadap profesi guru		32,33
	Konasi	Keinginan untuk menjadi guru	Interval	35,36
		Usaha untuk menjadi guru		37,38,39
		Keyakinan untuk menjadi guru		40,41

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang menjadi wilayah generalisasi dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti serta diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan FPEB UPI Angkatan 2021 yang telah menempuh minimal enam semester, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 309 orang, yang rinciannya disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Populasi Mahasiswa Prodi Pendidikan FPEB UPI 2021**

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi	69 orang
Pendidikan Bisnis	73 orang
Pendidikan Manajemen Perkantoran	89 orang
Pendidikan Ekonomi	78 orang
<b>Jumlah Populasi</b>	<b>309 orang</b>

*Sumber: Direktorat Akademik FPEB UPI*

#### 2. Sampel

Sugiyono (2017: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan Hasil dari sampel yang diteliti dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus

Slovin pada tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Adapun rumus Slovin yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel mengacu pada pendapat Noor (2012:158), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$e^2$  : Presisi/Taraf Kesalahan (*error level*) 5%

Berdasarkan rumusan tersebut, dengan taraf kesalahan 5% maka diketahui jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{309}{(1 + 309 (0,05)^2)}$$

$$n = 174$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, dari total populasi sebanyak 309 mahasiswa, jumlah sampel minimal yang diperoleh adalah 174,33 yang kemudian dibulatkan menjadi 174 responden. Jumlah tersebut dihitung menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *incidental sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa pun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria, dapat dijadikan sebagai responden. Kuesioner dibagikan kepada individu yang dianggap relevan untuk dijadikan sumber data (Machali, 2021).

Dalam teknik ini, distribusi jumlah sampel ditentukan secara proporsional menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni \cdot n}{N}$$

(Machali, 2021)

Keterangan :

$n_i$  : jumlah sampel berdasarkan Angkatan

$n$  : jumlah sampel keseluruhan

Ni : jumlah populasi berdasarkan Angkatan

N : jumlah populasi keseluruhan

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Anggota Sampel Penelitian**

<b>Program Studi</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Pendidikan Akuntansi	69 orang	$\frac{69}{309} \times 174 = 38,85$	39 Mahasiswa
Pendidikan Bisnis	73 orang	$\frac{73}{309} \times 174 = 41,10$	41 Mahasiswa
Pendidikan Manajemen Perkantoran	89 orang	$\frac{89}{309} \times 174 = 50,11$	50 Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi	78 orang	$\frac{78}{309} \times 174 = 43,92$	44 Mahasiswa
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>174 Mahasiswa</b>

*Sumber: data diolah 2024*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan pendekatan survei. Sumber data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen berupa angket atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana responden hanya memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa Program Studi Pendidikan di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Angkatan 2021. Kuesioner yang digunakan bersifat terstruktur, sesuai dengan pendapat Sekaran dan Bougie (2016), yang menyatakan bahwa kuesioner tertutup adalah instrumen yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan sejumlah pilihan jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam rangka mengumpulkan data penelitian, peneliti merancang sejumlah pertanyaan dalam bentuk skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran dan Bougie (2016:214), skala numerik memiliki kemiripan dengan skala diferensial semantik, namun perbedaannya terletak pada penggunaan angka dalam skala lima atau tujuh poin, yang menunjukkan perbedaan melalui pasangan kata sifat yang saling berlawanan di kedua ujung skala. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Adapun tabel kuesioner yang menggunakan penilaian berdasarkan skala numerik disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Format Angket dengan Numerical Scale**

No	Item Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber: Uma Sekaran (2006)

Penjabaran skor pada instrumen angket tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pertanyaan positif tertinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pertanyaan positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pertanyaan positif sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pertanyaan positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pertanyaan positif paling rendah

## **E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas Menurut Arikunto (2013:211) "Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, suatu instrumen yang valid dan shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang

rendah". Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Arikunto (2013:213)

Keterangan :

- $r_{hitung}$  = koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
- X = skor variabel (jawaban responden)
- Y = skor total dari variabel untuk responden ke-n
- n = jumlah responden

Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila koefisien ( $r_{hitung}$ ) >  $r_{tabel}$ . Jika koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) <  $r_{tabel}$ , maka instrument tersebut tidak dapat dikatakan valid.

Uji validitas terhadap instrumen dilakukan dengan melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba. Validitas masing-masing item pernyataan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS v.25 *for Windows*. Hasil pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri**

No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,731	0,361	Valid
2	0,495	0,361	Valid
3	0,808	0,361	Valid
4	0,704	0,361	Valid
5	0,721	0,361	Valid
6	0,681	0,361	Valid
7	0,537	0,361	Valid
8	0,733	0,361	Valid
9	0,712	0,361	Valid
10	0,662	0,361	Valid
11	0,408	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran 5)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item pernyataan pada variabel Efikasi Diri dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga seluruh item ini dapat digunakan untuk mengukur efikasi diri.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga**

No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
12	0,320	0,361	Tidak Valid
13	0,208	0,361	Tidak Valid
14	0,445	0,361	Valid
15	0,503	0,361	Valid
16	0,713	0,361	Valid
17	0,410	0,361	Valid
18	0,436	0,361	Valid
19	0,552	0,361	Valid
20	0,537	0,361	Valid
21	0,371	0,361	Valid
22	0,729	0,361	Valid
23	0,503	0,361	Valid
24	0,700	0,361	Valid
25	0,547	0,361	Valid
26	0,768	0,361	Valid
27	0,618	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran 5)

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat dua butir pernyataan yaitu item no 12 dan 13 yang dinyatakan tidak valid, Oleh karena itu, kedua item tersebut dieliminasi, sehingga total pernyataan yang dinyatakan valid untuk variabel lingkungan keluarga berjumlah 14 item.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru**

No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
28	0,808	0,361	Valid
29	0,050	0,361	Tidak Valid
30	0,665	0,361	Valid
31	0,598	0,361	Valid
32	0,650	0,361	Valid
33	0,481	0,361	Valid
34	0,448	0,361	Valid
35	0,717	0,361	Valid

No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
36	0,712	0,361	Valid
37	0,662	0,361	Valid
38	0,855	0,361	Valid
39	0,882	0,361	Valid
40	0,884	0,361	Valid
41	0,842	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran 5)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas, terdapat satu item pernyataan, yaitu nomor 29, yang dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi kriteria nilai validitas. Oleh karena itu, item tersebut dieliminasi, sehingga total pernyataan yang dinyatakan valid untuk variabel minat menjadi guru berjumlah 13 item.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Arikunto (2013: 238) "reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik". Suatu instrumen kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan konsistensi dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi instrumen meskipun telah digunakan berulang kali dalam periode waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{\kappa}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

(Siregar, 2014)

Keterangan :

$r_{11}$  : Reabilitas instrumen

$\kappa$  : Banyak item/butir pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2$  : Varians total

Menurut Ghozali (2018:48), suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih dari 0,70. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas untuk instrumen yang mengukur minat menjadi guru dilakukan menggunakan SPSS v.25 for Windows, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Pengujian Reabilitas Instrumen Angket**

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Efikasi Diri ( $X_1$ )	0,864	Cronbach Alpha > 0,70	Reliable
Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )	0,798		Reliable
Minat Menjadi Guru (Y)	0,913		Reliable

Sumber: data diolah (lampiran 5)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan, karena mampu menghasilkan data yang konsisten dalam proses pengukuran.

## 2. Analisis Statistika Deskriptif

Lind et al. (2012:6) menjelaskan "statistika deskriptif merupakan sebuah metode pengorganisasian, meringkas dan menyajikan data dengan cara yang informatif". Sedangkan menurut Sugiyono (2017:147) "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel Efikasi Diri ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), dan Minat Menjadi Guru (Y). Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh deskripsi masing-masing variabel baik secara keseluruhan maupun berdasarkan setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah di isi responden

**Tabel 3.9 Format Tabulasi Jawaban Responden**

No Responden	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
--------------	-------------	-------------	-------------

	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>1</b>									
<b>Dst</b>									

Sumber: Sugiyono (2017)

- b. Menyusun kriteria penilaian untuk setiap variabel melalui tahapan berikut:
- 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil jawaban responden yang tercantum dalam tabel tabulasi.
  - 2) Menghitung rentang kelas interval, dengan tiga kategori utama yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Rumus yang digunakan: Rentang kelas = skor tertinggi - skor terendah
  - 3) Menghitung panjang kelas interval menggunakan rumus berikut:  

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3} = \frac{5-1}{3} = \frac{4}{3} = 1,3$$
  - 4) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

**Tabel 3.10 Pedoman Interval**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Rendah	1.00 – 2.33
Sedang	2.34 – 3.66
Tinggi	3.67 – 5.00

Sumber: (sugiyono, 2017)

- c. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator- indikator dengan format sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Format Rata-Rata Variabel**

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>kriteria</b>
<b>Rata-rata variabel</b>		

Sumber: (sugiyono, 2017)

**Tabel 3.12 Format Rata-Rata Indikator**

<b>Item</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>kriteria</b>
<b>Rata-rata indikator</b>		

Sumber: (sugiyono, 2017)

- d. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk
- e. mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.

Tabel 3.13 Kriteria Penafsiran Deskriptif

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<b>Efikasi Diri (X1)</b>	Tingkat kesulitan (magnitud)	Kurangnya keyakinan dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti serta keterbatasan dalam membangkitkan motivasi diri.	Memiliki tingkat keyakinan yang cukup dalam menghadapi situasi yang tidak pasti serta mampu membangkitkan motivasi diri.	Telah memiliki keyakinan yang kuat dalam menghadapi situasi yang tidak pasti serta mampu mengarahkan dan membangkitkan motivasi diri secara efektif.
	Tingkat kekuatan (strength)	Memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif untuk menjalankan tindakan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.	Memiliki kemampuan kognitif yang cukup dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil, meskipun masih memerlukan arahan atau dukungan dalam prosesnya.	Mampu menggunakan kemampuan kognitif secara optimal dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.
	Tingkat generalisai (generalit)	Memiliki keraguan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul.	Memiliki keyakinan yang cukup dalam menangani dan menyelesaikan permasalahan, meskipun masih memerlukan dukungan atau pertimbangan lebih lanjut.	Yakin sepenuhnya terhadap kemampuan diri dalam menghadapi, mengelola, dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri dan efektif.

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<b>Lingkungan keluarga (X2)</b>	Cara orang tua mendidik	Cara orang tua mendidik tidak bertujuan untuk menggapai keberhasilan dan membangun pribadi yang baik	Cara orang tua mendidik cukup bertujuan untuk menggapai keberhasilan dan membangun pribadi yang baik	Cara orang tua mendidik bertujuan untuk menggapai keberhasilan dan membangun pribadi yang baik
	Relasi antar anggota keluarga	Mahasiswa mengalami keterbatasan dalam menjalin komunikasi secara terbuka dengan anggota keluarga lainnya.	Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan anggota keluarga, meskipun dalam beberapa situasi masih terdapat kendala atau jarak emosional.	Mahasiswa mampu berkomunikasi secara terbuka, lancar, dan harmonis dengan seluruh anggota keluarga.
	Suasana rumah	Suasana di lingkungan rumah kurang kondusif, sehingga menghambat konsentrasi mahasiswa dalam proses belajar.	Kondisi rumah kadang mendukung, namun tidak selalu ideal untuk menjaga fokus saat belajar.	Lingkungan rumah terasa nyaman dan tenang, sehingga sangat menunjang konsentrasi belajar mahasiswa.
	Keadaan ekonomi keluarga	Kondisi ekonomi keluarga tidak mencukupi untuk memberikan dukungan finansial yang memadai dalam menempuh pendidikan di	Keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas, namun masih dapat memberikan dukungan dasar untuk melanjutkan	Keadaan ekonomi keluarga tergolong stabil dan mampu secara penuh dalam mendukung kebutuhan studi di jurusan kependidikan.

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		jurusan kependidikan.	studi di jurusan kependidikan.	
<b>Minat menjadi guru (Y)</b>	Kognisi (mengenai)	Mahasiswa tidak memiliki pemahaman maupun informasi yang memadai terkait dengan profesi guru.	Mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang profesi guru, meskipun belum sepenuhnya memahami tanggung jawab dan peranannya secara menyeluruh.	Mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dan informasi yang cukup tentang profesi guru, termasuk tugas, tanggung jawab, serta tantangan dalam dunia pendidikan
	Emosi (perasaan)	Tidak menunjukkan ketertarikan maupun perasaan positif terhadap profesi guru, serta kurang memberikan perhatian terhadap bidang keguruan.	Memiliki perasaan cukup senang terhadap profesi guru dan menunjukkan perhatian yang moderat, meskipun belum sepenuhnya menaruh minat yang mendalam.	Memiliki ketertarikan yang tinggi dan perasaan positif terhadap profesi guru, serta menunjukkan perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan dan keguruan.
	Konasi (kehendak)	Tidak menunjukkan keinginan untuk berprofesi sebagai guru, kurang memiliki upaya untuk menempuh jalur tersebut, serta minim keyakinan	Memiliki keinginan yang moderat untuk menjadi guru, disertai usaha yang belum maksimal dan keyakinan yang masih terbatas terhadap profesi tersebut.	Menunjukkan keinginan yang kuat untuk berkarier sebagai guru, berupaya secara aktif mencapainya, serta memiliki keyakinan penuh terhadap nilai dan peran profesi guru.

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		terhadap profesi keguruan.		

Keterangan:

- 1) Kriteria Rendah: Belum optimal dalam mendorong kearah positif
- 2) Kriteria Sedang: Cukup optimal dalam mendorong kearah positif
- 3) Kriteria Tinggi: Sudah optimal dalam mendorong kearah positif

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018:154). Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka disarankan untuk menggunakan pendekatan alternatif, seperti analisis statistik non-parametrik. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pengujian normalitas antara lain grafik histogram, normal probability plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dan analisis didukung oleh perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Keputusan dalam uji ini didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi ( $p$ -value) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018) "Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik" Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu analisis data. Hubungan linear ini menjadi syarat penting dalam penggunaan analisis regresi; apabila hubungan antar variabel tidak menunjukkan pola linear, maka teknik regresi tidak dapat diterapkan secara tepat. Pengujian linearitas

dilakukan dengan cara menghitung nilai F-hitung sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai F hitung dan F tabel, yaitu jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linear. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hubungan tersebut tidak linear. Selain itu, jika nilai signifikansi dari deviation from linearity kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linear. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig *deviation from linearity*  $> 0.05$  maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig *deviation from linearity*  $< 0.05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linear.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari multikolinieritas, yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka kondisi ini disebut tidak orthogonal, yang berarti hubungan antar variabel independen tidak lagi bernilai nol. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan melalui analisis nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua indikator ini menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah menunjukkan adanya potensi multikolinieritas, karena berbanding terbalik dengan nilai VIF ( $VIF = 1/tolerance$ ).

Menurut Ghazali (2018:104), kriteria untuk menentukan apakah terjadi multikolinieritas adalah sebagai berikut: Jika nilai  $VIF \geq 10$  atau jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  maka artinya terjadi multikolinieritas.

- 1) Jika nilai VIF  $\geq 10$  atau nilai tolerance  $\leq 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF  $\leq 10$  atau nilai tolerance  $\geq 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2018:136). Ketika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi yang digunakan dianggap tidak valid untuk tujuan prediksi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glesjer menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Pada metode ini, nilai residual absolut diregresikan terhadap variabel independen. Adapun kriteria pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas

#### **4. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis secara statistik merupakan suatu prosedur sistematis yang melibatkan pengambilan keputusan antara dua alternatif berdasarkan data yang tersedia. Seluruh proses pengujian dilakukan dalam konteks ketidakpastian, karena peneliti tidak dapat sepenuhnya memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar secara mutlak. Namun, pendekatan ini memberikan dasar untuk mengukur probabilitas dan tingkat keyakinan terhadap keputusan yang diambil (Hermawan & Amirullah, 2016). Dalam penelitian ini, bentuk hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif, yaitu hipotesis yang menyatakan dugaan sementara mengenai adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sugiyono (2017:235), apabila tujuan dari penelitian adalah untuk memprediksi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka analisis yang tepat untuk digunakan adalah analisis regresi.

### a. Analisis Regresi Linier Multiple

Analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi perubahan pada variabel dependen berdasarkan perubahan dua atau lebih variabel independen yang berperan sebagai prediktor. Model regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan bentuk hubungan serta mengukur sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Maka persamaan regresi menurut Suharyadi dan Purwanto (2011) adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat ( minat menjadi guru )

$\alpha$  : Konstanta

b1 : Koefisien Variabel X1

b2 : Koefisien Variabel X2

X1 : Efikasi diri

X2 : Lingkungan keluarga

e : *Error disturbance* (tingkat kesalahan/ error)

**Tabel 3.14 Model Summary**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>

Predictor: (Constant), X1, X2

(Ghozali, 2018: 101)

### b. Uji F

Sebelum regresi yang diperoleh digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu perlu diperiksa keberartiannya. Uji F atau uji keberartian regresi adalah menguji apakah persamaan regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak (Payadnya & Jayantika, 2018). Langkah-langkah untuk melakukan Uji F menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS V.25*, sebagai berikut:

Tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H<sub>0</sub>: regresi tidak berarti

$H_1$ : regresi berarti

- 2) Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05
- 3) Menentukan nilai jumlah kuadrat (JK) setiap sumber varian:

$$JK_{TD} = \Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$JK_{Reg} = b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y + b_3 \Sigma x_3 y$$

$$JK_s = \Sigma y^2 - JK_{Reg}$$

(Sudjana, 2003:91)

- 4) Menentukan harga F hitung dengan rumus :

$$F = \frac{(JK_{Reg})/k}{(JK_s)/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 2003:91)

- 5) Menentukan harga F

tabel: F tabel diperoleh dari tabel distribusi-F untuk taraf signifikansi tertentu dengan dkpembilang = k dan dkpenyebut = n - k - 1

(Sudjana, 2003:91)

- 6) Melakukan pengujian hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

(Supardi, 2013:257)

### c. Uji t

Uji t adalah uji signifikansi secara parsial bertujuan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel tak bebas ( $Y$ ). Adapun Langkah-langkah dalam proses uji statistiknya sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis

Variabel efikasi diri terhadap minat menjadi guru:

$H_0$ :  $\beta_1 = 0$ , efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru

$H_1$ :  $\beta_1 > 0$ , efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru

Variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru :

Meilia Yuninda, 2025

*PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU  
(MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN FPEB UPI ANGKATAN 2021)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0: \beta_2 = 0$ , lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru

$H_1: \beta_2 > 0$ , lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru

2) Menghitung keberartian koefisien regresi dengan rumus:

Menurut (Sudjana, 2003 :31) sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi

$S_{b_i}$  = standar deviasi

$S^2_{yx}$  = varians residual

$Y$  = nilai aktual variabel

$\hat{Y}$  = nilai prediksi variabel dependen dari model regresi

$n$  = jumlah sampel

Dimana

$$S_{b_i} = \frac{S^2_{yx}}{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

$$S^2_{yx} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$$

- 3) Setelah menghitung nilai  $t$  langkah selanjutnya membandingkan nilai  $t$  hitung ( $t_h$ ) dengan nilai tabel student-1 dengan  $dk = (n-k-1)$  taraf nyata 5% maka yang akan diperoleh nilai tabel ( $t_t$ )
- 4) Kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut: Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- 5) Mengambil keputusan